

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang berada di pulau Jawa, Jawa Barat terletak di pulau Jawa bagian barat berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Banten di bagian Barat serta provinsi Jawa Tengah di bagian timur. Ibu Kota provinsi Jawa Barat adalah Bandung. Jawa Barat memiliki kawasan yang menghampar daerah pantai utara adalah dataran rendah dan bagian tengahnya adalah wilayah pegunungan yaitu serangkaian pegunungan dari barat sampai timur dari pulau Jawa. Puncak tertinggi yakni gunung Ciremay yang berada di kawasan barat daya pada kota Cirebon Provinsi Jawa Barat menyandang peringkat tertinggi dengan 2,02% tiap tahunnya di Indonesia. Tingginya pertumbuhan penduduk tersebut diakibatkan tingginya tingkatan penduduk yang berurbanisasi di kawasan sekitaran Jakarta menurut BPS, Kabupaten Bogor adalah kabupaten yang paling banyak penduduknya. Jawa Barat memiliki iklim yang tropis dengan suhu 9 derajat celsius pada puncak gunung Pangrango dan 34 derajat celsius di kawasan pantai utara dengan rata-rata curah hujan pertahunnya 2.000mm. Jawa Barat memiliki penduduk berjumlah sekitar 52 juta dengan 65% tinggal di daerah perkotaan dan 35% tinggal di pedesaan. Presentase dari distribusi penduduk menurut kota/kabupaten beragam mulai 0,41% di kota banjar sampai presentase tertingginya yaitu 11.08% di kabupaten Bogor. Penduduk Jawa Barat sebagian besar adalah suku sunda yang menggunakan bahasa sunda. Sedangkan di Cirebon dan Kuningan menggunakan bahasa Cirebon yang memiliki kemiripan dengan bahasa Banyumas dengan dialek Brebes. Jawa Barat memiliki dua karakteristik yang kontras melalui dua identitas yakni masyarakat urban dan pedesaan.

Jawa Barat memiliki berbagai tempat wisata dan mempunyai bermacam-macam ciri khas yang digemari oleh pengunjung dari berbagai daerah. Mulai dari wisata kuliner, wisata belanja, wisata alam, hingga wisata budaya. Mengunjungi

tempat wisata sudah menjadi tren semua kalangan terutama di waktu libur panjang. Dari berbagai macam jenis daerah wisata yang ada di Jawa Barat, terdapat tempat wisata yang memperpadukan jenis wisata yang ada di tempat tersebut seperti menyajikan wisata alam dengan wisata kuliner di dalamnya, hingga menawarkan wisata belanja yang bisa di jadikan buah tangan untuk pelanggan yang datang dari luar kota. Hal ini merupakan salah satu cara pihak wisata untuk mempromosikan daerah wisata tersebut dan mengenalkan apa saja potensi apa saja yang ada di daerah tersebut.

Jawa Barat memiliki banyak potensi wilayah yang memiliki kekayaan alam yang meliputi daerah pegunungan, pertanian hingga peternakan yang memiliki keindahan alamnya masing-masing, Sebagai contoh beberapa daerah memiliki hasil produksina masing-masing seperti Subang terkenal akan buah nanas madunya, Indramayu terkenal dengan buah mangganya. Cirebon dengan rattannya, Tasikmalaya dengan kerjainan bamboo dan Garut terkenal akan dodolnya. Seiring Jawa Barat selalu berkembang dibuktikan dengan munculnya tempat wisata baru bermunculan yang mengakibatkan banyaknya penduduk diluar Jawa Barat berkunjung. Masyarakat sekitar yang tinggal tidak jauh dari tempat wisata mayoritas menjual barang yang merupakan hasil alam di daerah tersebut yang mempunyai ciri khas tersendiri. Selain itu, nanas Subang juga sudah terkenal dengan rasanya yang manis dan dijuluki 'Nanas si Madu'. Banyak masyarakat dari luar Jawa Barat setelah berkunjung ke tempat wisata berdatangan untuk membeli nanas Subang untuk dijadikan oleh-oleh untuk di daerahnya masing-masing.

Subang dikenal dengan kota nanas, karena daerah tersebut memiliki buah nanas yang khas dan beda dari yang lain. Kabupaten Subang dikenal mempunyai satu komoditas nanas dan masyarakat umum mengenalnya dengan nama nanas Subang yang mempunyai rasa yang manis seperti madu, sehingga banyak orang menyebutnya nanas simadu, yang mempunyai rasa manis, serta mempunyai kadar air yang cukup banyak dan mempunyai rasa manis tanpa rasa getir dan tidak menyebabkan gatal di kerongkongan.

Nanas di Kabupaten Subang berkembang di beberapa kecamatan dengan ketinggian 300-700mdpl, di antara lain kecamatan Jalan Cagak, Kasomalang, Serang Panjang, Sagalaherang, Cijambe, Cisalak dan Ciater dengan lahan yang luas dan produktivitas nanas yang diperoleh 20-35 ton/hari. Masa panen nanas di Kabupaten Subang berlangsung sepanjang tahun. Panen raya terjadi pada bulan Oktober sampai Januari . Hasil dari panen tersebut paling banyak untuk didistribusikan atau dikirim ke Bandung karena Bandung selain sebagai ibu kota Jawa Barat Bandung juga memiliki banyak tempat wisata yang menjadi sasaran warga luar kota untuk berkunjung ke Bandung .

Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di provinsi Jawa Barat , sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak di 140km sebelah tenggara DKI Jakarta dan merupakan kota terbesar di wilayah Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung raya merupakan metropolitan kedua terbesar di Indonesia setelah Jakarta pada posisi pertama . Kota Bandung di kelilingi oleh pegunungan , sehingga bentuk morfologi wilayahnya membentuk bagaikan mangkok raksasa . Secara geografis kota ini berada di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian 768m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 m di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 m diatas permukaan laut . Kota Bandung terkenal akan banyaknya wisata yang menarik mulai dari wisata alam dan wisata buatan, para pengunjungnya sendiri tidak hanya para masyarakat domestic saja dari manca negara juga banyak yang berkunjung ke ibu kota Jawa Barat ini. Bandung merupakan kota yang mempunyai objek wisata alam terbanyak di Jawa Barat . Salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi berada di Bandung bagian utara, Jawa Barat tepatnya daerah Setiabudi dan Lembang . terdapat banyak wisata yang bisa di kunjungi di daerah Lembang seperti *Farmhouse*, jendela alam , *de'ranch* dan sebagainya . Untuk menuju Lembang ada 2 jalan utama yang bisa di lalui yaitu melalui Dago untuk dari arah timur dan melalui Jl.Setiabudi untuk pengunjung dari arah barat .

Sebagai salah satu jalur utama menuju Lembang di sepanjang jalan banyak warga yang mengambil kesempatan untuk berjualan oleh-oleh di sepanjang Jl.Setiabudi sebagai contoh salah satunya yang di jual disini adalah buah nanas madu yang berasal dari Subang. Pedagang nanas di Jalan Setiabudi berjumlah cukup banyak dan cara menjualnya pun bermacam-macam. Di depan Universitas Pendidikan Indonesia, pedagang menjual nanas Subang di sebuah warung atau kios. Jika kita berjalan ke jalan Setiabudi atas menuju Lembang, mayoritas pedagang nanas tersebut menggunakan *booth* atau booth yang bersifat tidak permanen.

Awalnya, pedagang menggunakan mobil untuk menjual nanas Subang, namun dikarenakan jalan Setiabudi yang sangat ramai oleh kendaraan dan luas jalan yang tidak terlalu besar, mengakibatkan mengganggu akses jalan dan dilarang berjualan menggunakan mobil. Hal ini membuat pedagang menjual nanas dengan menggunakan stan kayu yang berukuran tidak terlalu besar dan dapat dipindahkan jika sudah selesai berjualan. Hal ini juga memudahkan pembeli untuk melihat dan memilih nanas yang akan dibeli karena nanas lebih terlihat jelas ketimbang nanas di dalam mobil bak yang ditutupi terpal namun dengan berjualan menggunakan stan terdapat beberapa masalah baik bagi pedagang dan juga masyarakat

Di balik kemudahan pedagang menjual nanas subang menggunakan stan di Jl.Setiabudi terdapat masalah yang di alami oleh pedagang nanas Subang tersebut salah satunya di karenakan iklim cuaca yang tidak menentu dan berjualan di lingkungan *outdoor* dengan stan kayu seadanya mengakibatkan Jl.Setiabudi kurang nyaman dan kurang menarik para wisatawan untuk mengunjungi dan membeli dagangan mereka . Selain itu saat huna stan hanya di tutupi dengan terpal seadanya yang mengakibatkan tidak hanya nanas menjadi terkena air dan mudah membusuk namun hal itu juga memperburuk *visualisasi* stan tersebut hal itu di karenakan dalam percangan stan sebelumnya tidak di perhatikanya aspek rupa

Aspek rupa dalam proses perancangan digolongkan sangat penting dan bersifat baku . Aspek rupa pada umumnya berkaitan erat dengan persoalan penampilan secara visual suatu hal (benda, produk dan lainnya). Mengolah rupa adalah

kemampuan mutlak yang harus ada dimiliki oleh si perancang produk. Karena rupa adalah sesuatu yang pertama di lihat oleh mata yang memberi informasi ke otak sebelum mengetahui lebih jauh , seperti contohnya pada stan penjualan nanas jika rupa stan nanas tidak menarik maka pengunjung jadi tidak tertarik untuk membeli nanas yang di jual di stan tersebut hal ini di akibatkan karena rupa juga sangat berpengaruh terhadap psikologi manusia di mulai dari warna, bentuk, garis, texture, dan grafis semua elemen tersebut bersinggungan dengan psikologi manusia. Selain itu rupa adalah satu media menyampaikan informasi mengenai apa yang ada di dalamnya..

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah perihal pertimbangan dan penerapan aspek rupa kedalam perancangan stan untuk penjual nanas Subang belum di di perhitungkan dikarenakan stan berpenampilan hanya kayu yang di susun di peruntukan menggantung nanas untug di display , oleh karena itu maka diperlukan perancangan stan penjual nanas Subang dengan pendekatan aspek rupa, dimana hasil dari perancangan tersebut memiliki bentuk dan tampilan yang menarik bagi para calon pembeli serta menjadikan sebuah stan iconic mengenai nanas Subang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah yang ada sebagai berikut :

- 1) Visualisasi seadanya membuat lingkungan tempat berjualan yang mengakibatkan polusi visual
- 2) Calon konsumen susah mengenali stan penjualan nanas madu Subang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di dapat, rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan aspek rupa yang tepat dalam perancangan stan penjualan nanas Subang agar tidak menimbulkan polusi visual ?
- 2) Bagaimana mengolah stan penjualan nanas Subang agar calon pembeli mudah mengenali stan dan tertarik ?

1.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka di perlukan adanya Batasan masalah yang diprtlukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Stan yang akan di rancang hanya untuk berjualan nanas Subang
- 2) Pembahasan dan perancangan stan penjualan nanas subang di fokuskan pada penerapan aspek rupa

1.5 Tujuan Perancangan

Meninjau pada rumusan masalah pada perancangan , maka tujuan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Umum

Merancang produk stan penjualan nanas Subang yang memiliki daya tarik yang kuat dan iconic , sehingga mempunyai kesan yang baik bagi calon pembeli nanas madu Subang tersebut

1.5.2 Tujuan Khusus

Mengedukasikan pedagang nanas Subang mengenai pentingnya dan pengaruh aspek rupa sebagai daya tarik untuk para calon pembeli.

1.6 Manfaat Perancangan

Mengacu pada tujuan perancangan di atas , Hasil dari perancangan stan penjualan nanas Subang ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Untuk Keilmuan

- 1) Menghasilkan produk yang bersifat kreatif dan inovatif serta memiliki karakter yang menjadi daya tarik
- 2) Menghasilkan keilmuan tentang penerapan aspek rupa yang tepat

1.6.2 Manfaat Untuk Pihak Terkait

- 1) Mampu mengoptimalkan potensi pedagang nanas madu Subang
- 2) Melatih kepekaan terhadap masalah, kemampuan dan ilmu dalam pembuatan produk yang memiliki rupa yang baik

1.6.3 Manfaat Untuk Masyarakat

- 1) Dapat mengubah pemikiran masyarakat mengenai pedagang nanas Subang yang menggunakan stan
- 2) Meningkatkan persepsi orang mengenai nanas madu Subang

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena perancangan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya, dan segala data yang diperoleh segera disusun pada saat itu juga. Metode kualitatif dilakukan karena perancangan dilakukan berkaitan dengan memperbarui suatu produk, serta menambahkan atau mengurangi fungsi dari suatu produk sehingga dapat memecahkan masalah, dan dalam prosesnya

peneliti perlu pengumpulan data berupa jenis dagangan yang ditawarkan sehingga berpengaruh pada desain stan / *booth* penjual nanas Subang.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara observasi secara langsung dengan melakukan wawancara langsung kepada penjual nanas Subang di jalan Setiabudi dan mengamati lingkungan sekitar selain itu dalam perancangan produk stan ini menggunakan pendekatan social dan budaya.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian sebelum merancang *booth* penjualan nanas Subang, ada beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1) Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, perancang melakukan wawancara secara langsung ke penjual nanas Subang di sekitar jalan Setiabudi. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang jenis stan yang dibutuhkan untuk memudahkan penjual untuk memakainya dan merawat dengan mudah serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu observasi bertujuan untuk mendapatkan data lapangan terkait kondisi cuaca

dan lingkungan sekitar penjual nanas Subang di jalan Setiabudi yang akan mempengaruhi pembentukan rupa saat proses perancangan

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh perancang. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan maupun tulisan hasil wawancara dengan penjual nanas Subang di jalan Setiabudi.

4) Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku teori *kebudayaan dan desain, warna teori kreativitas dan penggunaannya, strategi merancang produk dan disain produk 3* yang berkaitan dengan aspek rupa , ataupun jurnal maupun makalah yang memiliki pembahasan terkait perancangan produk berupa *stan* atau pun produk sejenis, dan penerapan aspek rupa terhadap topik yang diangkat dalam penelitian.

1.7.3 Teknik Analisis

1) Analisis Data

Analisis data dalam perancangan ini menggunakan metode analisis Milles dan Hubberman (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2013:246), yang terdiri dari:

- 1) Reduksi data, yaitu meringkas data, menajamkan, menggolongkan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- 2) Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah diperoleh kedalam tabel-tabel.

- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu data yang telah diperoleh disimpulkan untuk menjadi hipotesis solusi awal perancangan.
- 2) Analisis Aspek Desain
Analisis aspek desain dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Menentukan skala prioritas aspek desain.
 - 2) Mempertimbangkan S.W.O.T
 - 3) Mengkomparasi antara aspek desain dan fokus analisis.
 - 4) Menghasilkan hipotesis desain dan *Term of Refferences* (TOR).

1.8 Sistematika Penulisan

1.8.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan gambaran umum yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dari penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan selama penelitian. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa penelitian ini di lakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan berisikan hal-hal terkait pada penelitian yang menjadi acuan agar peneliti tidak keluar jalur pada saat melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

1.8.2 BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum merupakan bab yang berisi tentang data teoritik dan empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai

macam sumber seperti buku, makalah, tesis, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari berbagai jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literatur ataupun website yang berkaitan dengan topik yang dibahas untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian

1.8.3 BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan *booth* penjualan nanas Subang diantaranya adalah aspek material. Analisis aspek juga akan dijelaskan secara rinci yang terbentuk dalam 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan hipotesa desain.

1.8.4 BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh penelitian dari tahap awal hingga akhir perancangan. Pada bab ini akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan *booth* penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi, mind mapping, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, *blocking system*, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototipe. Hal ini bertujuan sebagai hasil akhir perancangan.

1.8.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh selama masa perancangan yang berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami perancang selama masa perancangan. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan yang telah dialami oleh perancang, yang bertujuan jika ada pembuatan topik sejenis akan memberikan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya